



RANCANGAN PEMBELAJARAN DEBAT



Oleh :
Hisbul Watan
NIM 2020172102

**PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG)
DALAM JABATAN ANGKATAN I
LPTK UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG
TAHUN 2021**

**RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN
(RPP)**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMA Negeri 2 Karossa Sulawesi Barat
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X/Genap
Jurusan	: MIA dan IIS
Materi Pokok	: Debat
Alokasi waktu	: 2 X 45 Menit (satu kali pertemuan)

A. Kompetensi Inti

KI 1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut.

KI 2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3: Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4: Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.12 Menghubungkan permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak dan simpulan dari debat untuk menemukan esensi dari debat.	3.12.1. Mendefinisikan tentang Debat: esensi debat; mosi; argumen; dan tanggapan (mendukung dan menolak pendapat disertai argumen). 3.12.2. Mengidentifikasi tentang Debat: esensi debat; mosi; argumen; dan tanggapan (mendukung dan menolak pendapat disertai argumen).
4.12 Mengonstruksi permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan debat secara lisan untuk menunjukkan esensi dari debat.	4.12.1 Melaksanakan debat berdasarkan permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan dari debat secara lisan untuk menunjukkan esensi dari debat. 4.12.2 Menyimpulkan permasalahan / isu dalam pelaksanaan debat.

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan *TPACK* dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*, peserta didik dapat menghubungkan dan mengonstruksi permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan dari debat secara lisan untuk menunjukkan esensi dari debat dengan kritis, bekerja sama, dan komunikatif selama proses pembelajaran.

D. Materi Pembelajaran

1. Materi Faktual : Esensi Debat
2. Materi Konseptual : Mosi, Argumen, dan Tanggapan
3. Materi Prosedural : Mosi; argumen; tanggapan dalam debat
4. Materi Metakognitif : Menyimpulkan keterkaitan atas kemanfaatan pemahaman debat yang dilakukan dengan kehidupan untuk mengkritik dan menyikapi sesuatu.

E. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik dan *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)*
2. Model : *Problem Based Learning*
3. Metode : Diskusi kelompok, tanya jawab, dan penugasan

F. Media dan Sumber Pembelajaran

1. Media dan Alat

- 1) Video pembelajaran
- 2) Tampilan slide *powerpoint*
- 3) Teks debat
- 4) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
- 5) Laptop, infocus, gawai, dan koneksi internet
- 6) Papan tulis dan spidol

2. Sumber Belajar

- 1) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. Bahasa Indonesia SMA/MA/ SMK/MAK Kelas X. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud
- 2) <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/20566> yang diakses pada tanggal 03 Mei 2021
- 3) https://youtu.be/KjALE_bpCAE yang diakses pada tanggal 03 Mei 2021

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan pertama 2 x 45 menit

1. Indikator Pencapaian Kompetensi yang ada di K.D. 3.12
 2. Langkah – langkah pembelajaran
-

Tahapan	Uraian Kegiatan	Penerapan PPK, HOTS, dan 4C	Waktu
<p>Pendahuluan Apersepsi</p> <p>Motivasi</p> <p>Pemberian acuan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam pembuka dan peserta didik menjawab salam. 2. Salah satu peserta didik diminta memimpin doa sebagai pembuka pelajaran. 3. Guru memeriksa kehadiran peserta didik dan mengondisikan peserta didik agar siap untuk belajar dan memberikan motivasi. 4. Guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman peserta didik dan mengaitkannya dengan pembelajaran sebelumnya. 5. Peserta didik mencermati penjelasan mengenai Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian Kompetensi, tujuan pembelajaran, dan cakupan materi yang dilakukan guru melalui tampilan slide power point dengan menggunakan infokus. 6. Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran dan manfaat pembelajaran yang disampaikan guru. 7. Peserta didik membentuk kelompok dibimbing guru. 	Religius	10 Menit
<p>Inti</p> <p>Tahap 1: Stimulasi / Mengamati</p> <p>Tahap 2: Identifikasi masalah / Menanya</p>	<ol style="list-style-type: none"> 8. Peserta didik secara individu menyimak video pembelajaran yang berisi materi debat 9. Peserta didik secara individu menyimak video sebuah permasalahan tentang belajar online di masa pandemi 10. Peserta didik mencermati permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen dalam video yang ditampilkan 11. Guru meminta peserta didik mengajukan pertanyaan tentang permasalahan/isu, sudut pandang dan argument beberapa pihak. 12. Peserta didik membuat pertanyaan mengenai permasalahan/isu dalam video. Misalnya: <ol style="list-style-type: none"> 1) Apa isi video yang ditonton? 2) Apa saja masalah yang dapat diperdebatkan? 3) Mengapa bisa terjadi debat? 4) Bagaimana permasalahan/isu, sudut pandang, argumen, pameran, sikap, pemilihan topik dan simpulan dari simulasi debat yang menimbulkan pro dan kontra beberapa pihak dalam debat? 	Literasi	70 Menit

<p>Tahap 3: Pengumpulan data / Mengeksplorasi</p>	<p>13. Peserta didik secara berkelompok mencari dan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan materi dan pertanyaan yang disusun melalui kegiatan: (kolaboratif)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengamati sudut pandang, argumen, pameran, sikap, pemilihan topik dan simpulan dari simulasi debat yang menimbulkan pro dan kontra dan mencoba menginterpretasikannya. 2) Membaca sumber lain selain buku teks untuk menambah pengetahuan tentang materi. 3) Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dipahami yang akan diajukan kepada guru. 4) Mengajukan pertanyaan yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru. <p>14. Peserta didik mendiskusikan pengidentifikasian sudut pandang, argumen, pameran, sikap, pemilihan topik dan simpulan dari simulasi debat yang menimbulkan pro dan kontra serta dikaitkan dengan kondisi sekarang.</p> <p>15. Peserta didik menyimpulkan pengidentifikasian sudut pandang, argumen, pameran, sikap, pemilihan topik dan simpulan dari simulasi debat yang menimbulkan pro dan kontra lalu menuliskan di buku tulis.</p>		
<p>Tahap 4: Pengolahan data</p>	<p>16. Peserta didik secara individu menyimak tayangan video Debat</p> <p>17. Peserta didik berdiskusi menelaah permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak dan simpulan debat untuk menemukan esensi dari debat dari video yang ditonton.</p> <p>18. Peserta didik berdiskusi menemukan mosi, sudut pandang, dan argumen serta simpulan dari debat yang ditonton.</p>	<p>berfikir kritis HOTs</p>	
<p>Tahap 5: Verifikasi / Mengomunikasikan</p>	<p>19. Peserta didik menyimpulkan hasil telaah permasalahan/isu, sudut pandang, sikap, pameran, dan argumen beberapa pihak dari debat yang ditonton.</p> <p>21. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi dan peserta didik lain memberi komentar atau tanggapan.</p>	<p>Proaktif</p> <p>kolaboratif dan komunikatif</p>	
<p>Tahap 6: Generalisasi / Penarikan Kesimpulan</p>	<p>22. Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi mengenai permasalahan/isu, sudut pandang, sikap, dan argumen, lalu dikomentari oleh peserta didik lain.</p> <p>23. Peserta didik memperbaiki hasil diskusi berdasarkan komentar dan masukan peserta didik yang lain.</p>	<p>Cermat, responsif, komunikatif dan berpikir kritis</p>	

Penutup	24. Peserta didik dipandu merefleksikan hasil pembelajaran. 25. Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran. 26. Peserta didik mencermati penjelasan guru terkait rencana tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. 27. Peserta didik dan guru berdoa mengakhiri kegiatan belajar mengajar.		10 Menit
----------------	---	--	----------

H. Penilaian Pembelajaran

1. Teknik Penilaian

1) Penilaian sikap spiritual dan sosial

Teknik	Bentuk Instrumen	Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan
Observasi	Jurnal harian	Terlampir	Saat pembelajaran berlangsung

2) Penilaian Pengetahuan

Teknik	Bentuk Instrumen	Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan
Tes Tulis	Uraian	Terlampir	Saat pembelajaran berlangsung menggunakan LKPD
Tes Tulis	Pilihan Ganda	Terlampir	Setelah pembelajaran Menggunakan <i>Google Form</i>

1. Rencana Tindak Lanjut

1. Remedial

Pembelajaran Remedial pada Kompetensi Dasar 3.12 diberikan pada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar mengenai menghubungkan permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak dan simpulan dari debat untuk menemukan esensi dari debat dengan mengerjakan soal.

2. Pengayaan

Pembelajaran pengayaan pada Kompetensi Dasar 3.12 diberikan pada peserta didik didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar dengan mengidentifikasi permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan debat tersebut.

Kepala Sekolah,

Abd. Rauf, S.Pd.I., M.Si.
NIP 196912202007011018

Karossa, 7 Mei 2021
Mahasiswa PPG,

Hisbul Watan, S.Pd.
NIM 2020172102

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
(LKPD)**

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

RESENSI

KELAS :

NAMA KELOMPOK :

NAMA ANGGOTA : 1.
2.
3.
4.
5.
6.

A. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.12 Menghubungkan permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak dan simpulan dari debat untuk menemukan esensi dari debat.	Pertemuan Pertama 3.12.1. Mendefinisikan tentang Debat: esensi debat; mosi; argumen; dan tanggapan (mendukung dan menolak pendapat disertai argumen). 3.12.2. Mengidentifikasi tentang Debat: esensi debat; mosi; argumen; dan tanggapan (mendukung dan menolak pendapat disertai argumen).

B. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan *TPACK* dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*, peserta didik dapat menghubungkan dan mengonstruksi permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan dari debat secara lisan untuk menunjukkan esensi dari debat dengan kritis, bekerja sama, dan komunikatif selama proses pembelajaran.

PETUNJUK :

1. Kerjakan tugas ini secara berkelompok.
2. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Apakah pengertian debat itu?
2. Tuliskan jenis-jenis debat yang kau ketahui!
3. Jelaskan unsur-unsur dalam debat parlementer!
4. Susunlah sebuah definisi berdasarkan mosi: Belajar daring di masa pandemi
5. Susunlah argumentasi dalam debat yang berupa pernyataan dan pembuktian berdasarkan mosi: Belajar daring di masa pandemi !

Lembar Jawaban

No	Pembahasan
1	
2	
3	
4	
5	

EVALUASI

Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Dalam suatu debat, penonton atau juri berperan sebagai
 - A. Orang yang memberi penilaian dan mengikuti jalannya debat
 - B. Orang yang bertugas untuk menuliskan hasil debat
 - C. Orang yang mendukung mosi dan argumen debat
 - D. Orang yang berusaha mengetahui jalannya debat
 - E. Orang yang menolak penyampaian adanya mosi

 2. Pengertian tim Oposisi adalah
 - A. tim yang mendukung atau menerima tanggapan mosi
 - B. tim yang berargumentasi dalam rangka mendukung mosi
 - C. tim yang memberi penilaian terhadap tim lawan
 - D. Orang yang menulis hasil debat sebagai presensi
 - E. Tim yang menyampaikan argumen dalam rangka menolak mosi

 3. Pengertian dari tim Afirmasi adalah
 - A. tim yang tidak mendukung atau menolak adanya mosi
 - B. tim yang berargumentasi dalam rangka mendukung mosi
 - C. tim yang memberi penilaian argumen salam perdebatan
 - D. Orang yang menyimak dan lanjut menulis hasil debat
 - E. Tim yang menyampaikan argumen dalam rangka menolak mosi

 4. Pada dasarnya, menulis kerangka sebuah debat tidak jauh berbeda dengan kerangka dasar jurnal atau pidato. Namun, dalam membuat kerangka debat harus dengan baik.
 - A. terlihat
 - B. terstruktur
 - C. terakomodir
 - D. terencana
 - E. teramati

 5. Dalam kegiatan debat, moderator layaknya seorang wasit dalam pertandingan. Untuk itu, moderator yang dipilih harus....
 - A. bersikap baik dalam menjalankan tugas
 - B. memihak salah satu peserta untuk menang
 - C. tidak mau peduli terhadap jalannya debat
 - D. membuat suasana memanas antar dua kelompok
 - E. netral atau tidak memihak salah satu peserta debat

 6. Kegiatan adu argumentasi dalam memutuskan masalah dan perbedaan, yang dilakukan dua pihak atau lebih, baik secara perorangan maupun kelompok. Pernyataan tersebut merupakan pengertian dari....
 - A. debat
-

- B. argument
 - C. diskusi
 - D. seminar
 - E. simposium
7. Salah satu manfaat membuat kerangka debat adalah....
- A. memudahkan mengalahkan lawan debat
 - B. menilai kerja lawan dengan menyimak
 - C. membuat argumen-argumen yang tepat
 - D. memudahkan menterjemahkan mosi
 - E. memilih cara dalam berdamai dengan lawan
8. Salah satu sistem debat yang umum digunakan dalam kompetisi dan lomba debat di Indonesia adalah....
- A. Indonesia Debate Parlemen
 - B. Indonesia Varsity English Debate
 - C. Debate Competition adictive
 - D. Australasian Parliamentary
 - E. National Universities English Debating
9. Suatu sistem debat atau adu argumen dengan salah satu dari tiga sistem yang diakui dalam skala global (dunia). Pernyataan tersebut merupakan pengertian dari....
- A. perdebatan
 - B. debat dua kelompok
 - C. debat parlementer
 - D. debat formal
 - E. debat bebas
10. Sebelum debat dimulai, harus menentukan topik yang akan diperdebatkan. Topik debat harus dapat....
- A. dapat dipertentangkan
 - B. bisa dipertanyakan
 - C. mampu ditanya-jawab
 - D. dapat juga dianalisis
 - E. dapat diambil hikmatnya

NILAI :



INSTRUMEN PENILAIAN

INSTRUMEN PENILAIAN

Sekolah : SMA Negeri 2 Karossa, Sulawesi Barat
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : XI/Genap
 Jurusan : MIA dan IIS
 Materi Pokok : Debat

1. Penilaian Spiritual

No	Tanggal	Nama	Kejadian/Perilaku			Tindak lanjut
			Berdoa	Memberi salam	Menghormati orang lain	

Rubrik Penilaian Spiritual

Aspek	Kriteria Penilaian	Bobot
Berdoa	Peserta didik berdoa ketika awal dan akhir pembelajaran dengan sangat serius	A
	Peserta didik berdoa ketika awal dan akhir pembelajaran dengan serius	B
	Peserta didik berdoa ketika awal dan akhir pembelajaran dengan kurang serius	C
	Peserta didik berdoa ketika awal dan akhir pembelajaran dengan tidak serius	D
Memberi salam	Peserta didik memberi salam ketika awal dan akhir pembelajaran dengan sangat sopan	A
	Peserta didik memberi salam ketika awal dan akhir pembelajaran dengan sopan	B
	Peserta didik memberi salam ketika awal dan akhir pembelajaran dengan kurang sopan	C
	Peserta didik memberi salam ketika awal dan akhir pembelajaran dengan tidak sopan	D
Menghormati orang lain	Peserta didik memberi kesempatan kepada peserta didik lain berbicara ketika presentasi dan sangat menghargai pendapat orang lain.	A
	Peserta didik memberi kesempatan kepada peserta didik lain berbicara ketika presentasi dan menghargai pendapat orang lain.	B
	Peserta didik memberi kesempatan kepada peserta didik lain berbicara ketika presentasi dan kurang menghargai pendapat orang lain.	C
	Peserta didik memberi kesempatan kepada peserta didik lain berbicara ketika presentasi dan tidak menghargai pendapat orang lain.	D

2. Penilaian Sosial

No	Tanggal	Nama	Kejadian/Perilaku			Tindak lanjut
			Disiplin	Percaya diri	Tanggung jawab	

Rubrik Penilaian Sosial

Aspek	Kriteria Penilaian	Bobot
Disiplin	Peserta didik tepat waktu ketika proses pembelajaran dan pengumpulan tugas.	A
	Peserta didik tepat waktu ketika proses pembelajaran namun tidak kurang tepat dalam pengumpulan tugas.	B
	Peserta didik kurang tepat waktu ketika proses pembelajaran dan pengumpulan tugas.	C
	Peserta didik tidak tepat waktu ketika proses pembelajaran dan pengumpulan tugas.	D
Percaya diri	Peserta didik sangat percaya diri saat mengemukakan pendapat	A
	Peserta didik percaya diri saat mengemukakan pendapat	B
	Peserta didik kurang percaya diri saat mengemukakan pendapat	C
	Peserta didik tidak percaya diri saat mengemukakan pendapat	D
Tanggung jawab	Peserta didik sangat bertanggung jawab ketika diberikan tugas dan saat kegiatan diskusi	A
	Peserta didik bertanggung jawab ketika diberikan tugas dan saat kegiatan diskusi	B
	Peserta didik kurang bertanggung jawab ketika diberikan tugas dan saat kegiatan diskusi	C
	Peserta didik tidak bertanggung jawab ketika diberikan tugas dan saat kegiatan diskusi	D

3. Penilaian Pengetahuan

1) Bentuk tes : uraian

Kisi-Kisi Soal : KD 3.12

Kompetensi Dasar	IPK	Indikator Soal	Jenis Soal	Soal
3.12 Menghubungkan permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak dan simpulan dari debat untuk menemukan esensi dari debat.	Mendefinisikan tentang Debat: esensi debat; mosi; argumen; dan tanggapan (mendukung dan menolak pendapat disertai argumen).	1. Peserta didik dapat mendefinisikan debat	Tes tertulis uraian	1. Apakah pengertian debat itu?
		2. Peserta didik dapat menentukan jenis-jenis debat	Tes tertulis uraian	2. Tuliskan jenis-jenis debat yang kau ketahui!
		3. Peserta didik dapat menentukan unsur-unsur debat parlementer	Tes tertulis uraian	3. Jelaskan unsur-unsur dalam debat parlementer!
	Mengidentifikasi tentang Debat: esensi debat; mosi; argumen; dan tanggapan (mendukung dan menolak pendapat disertai argumen).	4. Peserta didik dapat mengidentifikasi definisi	Tes tertulis uraian	4. Susunlah sebuah definisi berdasarkan mosi: Belajar daring di masa pandemi!
		5. Peserta didik dapat mengidentifikasi argumentasi	Tes tertulis uraian	5. Susunlah argumentasi dalam debat yang berupa pernyataan dan pembuktian berdasarkan mosi: Belajar daring di masa pandemi !
No	Kunci Jawaban			Skor Maksimal
1	Debat merupakan pertentangan argumentasi			10
2	Jenis-jenis debat terdapat beberapa format, yaitu: format KarlPopper, format British Parliamentary, format Australasian, format World Schools, dan lain-lain			20
3	Unsur-unsur dalam debat parlementer adalah atas dua tim yakni tim pemerintah atau afirmatif dan tim oposisi. Tim pemerintah adalah tim yang mendukung mosi, sedangkan tim oposisi adalah tim yang menolak mosi			20
4	Mosi: Belajar daring di masa pandemi covid 19 Definisi: Kurangnya sarana prasarana dan pengetahuan teknologi menjadi penyebab utama tidak efektifnya pembelajaran.			20

5	Argumen berupa pernyataan dan pembuktian: Pembelajaran siswa akhir-akhir ini semakin memprihatinkan. Banyak siswa di daerah terpencil tidak bisa mengikuti pembelajaran daring di masa pandemi ini. Ini terjadi karena keterbatasan gawai dan jaringan internet serta pengetahuan tentang teknologi juga minim.	30
TOTAL NILAI		100

Jika jawaban salah / tidak menjawab skornya 0

Jika jawaban tepat skornya maksimal

Jika jawaban kurang tepat skornya ½ dari skor maksimal

Nilai Tes Uraian =

$$\frac{\text{JUMLAH SKOR PEROLEHAN}}{\text{SKOR MAKSIMAL}} \times 100$$

2) Bentuk tes : Pilihan ganda

Indikator Pencapaian Kompetensi 3.12 Debat

No. Soal	Indikator Soal	Kunci Jawaban	Skor
1	Siswa dapat menentukan unsur-unsur debat	A	10
2	Siswa dapat mendefinisikan unsur-unsur debat	E	10
3	Siswa dapat mendefinisikan unsur-unsur debat	B	10
4	Siswa dapat menentukan kerangka debat	D	10
5	Siswa dapat menganalisis peran moderator dalam debat	E	10
6	Disajikan pernyataan, siswa dapat mendefinisikan debat	A	10
7	Siswa dapat menganalisis manfaat debat	D	10
8	Siswa dapat menentukan lomba debat	D	10
9	Disajikan pernyataan, siswa dapat mendefinisikan macam-macam debat	C	10
10	Siswa dapat menentukan topik dalam debat	A	10
Total Nilai			100

Jika jawaban salah/tidak menjawab skornya 0

Nilai Tes Pilihan Ganda =

$$\frac{\text{JUMLAH SKOR PEROLEHAN}}{\text{SKOR MAKSIMAL}} \times 100$$

$$\text{NILAI AKHIR} = \frac{\text{JUMLAH SKOR PEROLEHAN TABEL 1+2}}{\text{SKOR MAKSIMAL (200)}} \times 100$$



MATERI AJAR



MATERI AJAR BAHASA INDONESIA
KELAS X
DEBAT



Penulis :

Hisbul Watan, S.Pd.



PETA KONSEP



URAIAN MATERI

A. ESENSI DEBAT

Debat merupakan pertentangan argumentasi. Untuk setiap isu, pasti terdapat berbagai sudut pandang terhadap isu tersebut: alasan-alasan mengapa seseorang dapat mendukung atau tidak mendukung suatu isu. Tujuan dari debat adalah untuk mengeksplorasi alasan-alasan di belakang setiap sudut pandang. Agar alasan tersebut dapat dimengerti secara persuasif, pembicara dalam suatu debat seharusnya menyampaikan argumentasinya dengan kemampuan komunikasinya yang baik.

Debat kompetitif merupakan debat yang menggunakan suatu format tertentu. Dengan adanya format khusus, setiap orang dapat secara tertib berbicara pada gilirannya, dan diberikan waktu dan kesempatan untuk membuktikan poin yang ingin dia sampaikan. Hal ini memberikan motivasi untuk orang lain, tidak hanya untuk menyampaikan pendapatnya, namun juga untuk mendengarkan sisi lain dalam sebuah isu.

Terdapat banyak format dalam debat, di antaranya: format Karl Popper, format British Parliamentary, format Australasian, format World Schools, dan lain-lain. Yang belum ditemukan dalam debat kompetitif pada saat ini adalah format debat bahasa Indonesia yang khas dalam merepresentasikan watak dan budaya Indonesia

Berbagai alasan yang mendorong orang untuk berdebat, antara lain meyakinkan orang lain bahwa opini dia lebih baik, mendengarkan opini orang lain terhadap suatu isu, menemukan solusi yang terbaik untuk suatu masalah, dan lain-lain. Tujuan dari debat kompetitif adalah meyakinkan juri bahwa argumentasi-argumentasi yang dibangun oleh suatu tim lebih kuat dibandingkan argumentasi lawannya. Oleh karena itu, individu yang terlibat dalam debat mendapatkan kesempatan berpikir kritis dan analitis dan mampu berbicara di depan umum. Debat bukanlah suatu diskusi karena debat tidak menghasilkan kompromi sebagaimana ditemukan dalam sebuah diskusi. Ketiadaan kompromi tersebut mendorong pembicara untuk benar-benar mencari argumentasi yang kuat atas pendiriannya. Tujuan dari pelaksanaan debata dalah untuk berbicara secara meyakinkan dan juga mendengarkan pendapat-pendapatyang berbeda, dan di akhir debat dapat menghargai perbedaan tersebut.

Debat bahasa Indonesia mengadopsi debat dengan sistem parlementer. Unsur-unsur format tersebut adalah sebagai berikut:

1. Terdapat dua tim yang berdebat, masing-masing tim terdiri dari tiga pembicara yang secara bergilir akan menjadi pembicara pertama, kedua, dan ketiga.
 2. Salah satu tim akan menjadi sisi Pemerintah/Positif, yaitu sisi yang mendukung mosi/topik, dan tim yang lain akan menjadi sisi Oposisi/Negatif, yaitu sisi yang tidak setuju atau tidak mendukung mosi/topik.
 3. Setiap pembicara akan menyampaikan pidato substantif yang berlangsung selama tujuh menit, dengan sisiPemerintah yang maju pertama. Setelah semua pembicaradari kedua tim menyampaikan pidato substantifnya, salah satu pembicara dari masing-masing tim (pembicara pertama atau kedua) akan menyampaikan pidato pembalas sekaligus penutup kasus, dengan sisi Oposisi yang maju pertama.
-

4. Urutan pembicara dalam debat adalah sebagai berikut Pembicara pertama sisi Pemerintah- Pembicara pertama sisi Oposisi; Pembicara ke-2 sisi Pemerintah- Pembicara ke-2 sisi Oposisi; Pembicara ke-3 sisi Pemerintah- Pembicara ke-3 sisi Oposisi; Pidato pembalas/penutup sisi Oposisi- Pidato pembalas/penutup sisi Pemerintah.
5. Ketika pembicara menyampaikan pidato substantifnya, anggota dari tim lawan dapat mengajukan interupsi. Interupsi dapat disampaikan di antara menit pertama dan menit ke-6. Interupsi tidak boleh disampaikan dalam pidato pembalas/penutup. Pembicara yang sedang menyampaikan pidatonya memiliki hak penuh untuk menerima atau menolak interupsi.
6. Dalam lomba debat, terdapat seseorang yang berperan sebagai “penjaga waktu/time keeper” yang berfungsi sebagai pemberi sinyal waktu. Ia akan mengetuk satu kali pada akhir menit pertama dan menit ke-6, untuk menandakan awal dan akhir waktu diperbolehkannya poin interupsi. “Penjaga waktu” juga akan memberikan dua ketukan pada menit ke-7 untuk menandakan bahwa waktu untuk menyampaikan pidato sudah habis dan sebaiknya pembicara menyelesaikan kalimat terakhirnya. Pembicara yang berbicara kurang dari 6 menit dianggap tidak memenuhi waktu berbicara dan dapat dikurangi poinnya, sebagai bagian dari penilaian terhadap unsur strategi. Pembicara yang masih berbicara setelah 7 menit 20 detik juga dapat dikurangi poinnya atas dasar alasan yang sama. Argumentasi atau penjelasan apapun setelah 7 menit 20 detik tidak akan dihitung oleh juri.
7. Setiap debat dinilai oleh juri dengan jumlah ganjil. Keputusan juri tidak dapat diganggu gugat.
8. Setiap tim diberikan waktu 30 menit untuk melakukan persiapan setelah mosi/topik diumumkan. Dalam persiapan ini, tim tidak diperbolehkan menerima bantuan dari siapapun (baik pelatih, guru, teman, maupun orang tua), dan tidak diperbolehkan menggunakan laptop, smartphone, atau alat komunikasi lainnya.

Unsur-Unsur dalam Debat

1. Mosi/Topik

Mosi atau topik merupakan pernyataan positif yang akan menentukan arah dan isi dari suatu debat. Dalam debat, tim yang ditentukan sebagai sisi Pemerintah/Positif harus berargumentasi dalam rangka mendukung mosi, sementara tim sisi Oposisi/Negatif harus menyampaikan argumen dalam rangka tidak mendukung atau menolak mosi tersebut. Berikut adalah beberapa contoh mosi yang telah digunakan dalam turnamen debat nasional dan internasional:

- a) Bahwa judi dalam bentuk apapun seharusnya dinyatakan ilegal.
 - b) Bahwa politisi seharusnya hanya diperbolehkan untuk menempati posisinya dalam periode yang dibatasi.
 - d) Bahwa profesionalisme telah merusak Olimpiade Olahraga Internasional
 - e) Sidang mendukung diterapkannya hukuman mati
-

- f) Bahwa pemerintah seharusnya tidak pernah membatasi kebebasan berbicara
- g) Sidang ini mendukung intervensi di Suria

Sebagaimana dapat dilihat di atas, mosi-mosi dalam suatu debat dapat berasal dari berbagai tema seperti isu politik, ekonomi, dan sosial.

4. Definisi

Debat dapat berlangsung dengan teratur apabila setiap tim memiliki pemahaman yang sama mengenai arti dari mosi. Oleh karena itu, dibutuhkan definisi yang jelas agar setiap orang dapat memahami ruang lingkup perdebatan. Akan terjadi masalah apabila dua tim yang sedang berdebat mengajukan definisi yang berbeda, sehingga fokus dari debat teralih menjadi tentang definisi yang benar, dan bukan mengenai argumentasi-argumentasi tentang isu sebagaimana semestinya diperdebatkan. Kedua tim harus menghindari debat tentang definisi mana yang benar.

Definisi merupakan pembatasan terhadap suatu mosi agar isu yang diperdebatkan dapat lebih terfokus. Definisi dapat mengklarifikasi mosi. Definisi mencegah ketidakteraturan dalam debat yang dapat menjadikan pertukaran ide dan argumentasi menjadi suatu hal yang membingungkan, karena ada ketidakjelasan terhadap isu yang didebatkan. Suatu definisi seharusnya memiliki hubungan yang logis dengan mosi/topik, dan bukan suatu hal yang dibuat-buat untuk keuntungan salah satu pihak. Hak untuk menentukan definisi diberikan kepada tim sisi Pemerintah/Positif. Tim sisi pemerintah harus memberikan definisi yang beralasan mengenai mosi. Hal ini berarti:

- a. Pada saat menerima mosi, kedua tim harus memikirkan isu apa yang akan diperdebatkan oleh kedua tim?
- b. Apabila mosinya sudah menyuratkan isu yang jelas untuk didebatkan, tim sisi Pemerintah/Positif harus mendefinisikan debat sesuai dengan kata-kata yang tertulis di mosi. Pada saat demikian, definisi lain tidak akan diterima secara logis.
- c. Apabila mosinya tidak menyuratkan isu yang jelas, jangkauan definisi dibatasi pada definisi yang memungkinkan terlaksananya debat yang cukup adil bagi kedua sisi. Sebaliknya, mendefinisikan mosi yang membuat sisi oposisi tidak dapat berargumentasi apapun bukan merupakan suatu debat yang adil.
- d. Pada saat mendefinisikan, arti kata-kata yang digunakan harus tersurat dan dapat diperdebatkan. Dengan kata lain, kata-kata dalam definisi mempunyai arti yang logis dan memberikan ruang debat yang adil. Pembicara pertama sisi pemerintah sebaiknya memastikan bahwa definisi yang diajukan dapat diterima secara rasional.
- e. Saat menciptakan definisi yang adil, terkadang dibutuhkan suatu batasan, model ataupun persyaratan. Tim sisi Pemerintah harus memastikan bahwa batasan, model dan persyaratan tersebut merupakan suatu hal yang logis dan dapat teraplikasi.

Berikut adalah contoh definisi:

Mosi: Bahwa kuota bukan merupakan jawaban untuk kaum perempuan.

Definisi: kuota memberikan jumlah kursi minimum sebanyak 30% untuk perempuan dalam DPR - bukan merupakan jawaban: bukan merupakan solusi yang tepat untuk mencapai kesetaraan gender di masyarakat. Dengan demikian, keseluruhan definisi adalah: “Memberikan kuota jumlah kursi minimum sebanyak 30% untuk perempuan

dalam DPR bukan merupakan solusi yang tepat untuk pencapaian kesetaraan jender di masyarakat”.

3. Argumentasi

Setelah definisi disetujui, baik tim sisi Pemerintah/Afirmatif maupun tim sisi Opoisisi/Negatif harus menyampaikan argumentasi-argumentasi masing-masing mengenai alasan mereka mendukung atau tidak mendukung topik tersebut. Argumentasi yang disampaikan akan menjelaskan mengapa suatu sudut pandang tertentu seharusnya diterima. Argumen yang baik bersifat logis dan relevan terhadap poin yang ingin dibuktikan. Argumen yang baik terdiri atas:

- 1) Pernyataan: pernyataan yang ingin dibuktikan
- 2) Alasan: alasan dan penalaran yang menyatakan bahwa pernyataan tersebut adalah suatu hal yang logis
- 3) Bukti: contoh-contoh atau data yang mendukung pernyataan dan alasan di atas
- 4) Kesimpulan: penjelasan mengenai relevansi antara argumen dan mosi yang tengah diperdebatkan

Sebaiknya setiap tim memiliki dua sampai empat argumen untuk mendukung posisi mereka. Argumen-argumen tersebut sebaiknya dibagi antara pembicara pertama dan kedua. Dengan demikian, beberapa argumen dijelaskan oleh pembicara pertama, dan sisanya dijelaskan oleh pembicara kedua. Sedangkan, pembicara ketiga memperkuat penjelasan dari pembicara pertama dan kedua dengan menyampaikan kesimpulan argumen tim serta menambahkan alasan dan data yang relevan.

Berikut adalah beberapa contoh argumen:

Mosi : Bahwa kuota bukan merupakan jawaban untuk kaum perempuan.

Definisi: “Memberikan kuota jumlah kursi minimum sebanyak 30% untuk perempuan dalam DPR bukan merupakan solusi yang tepat untuk pencapaian kesetaraan jender di masyarakat”.

Argumen berupa:

- a. Pernyataan: karena memberikan bantuan seperti ini hanya akan memperkuat persepsi dalam masyarakat bahwa perempuan tidak mampu berjuang sendiri.
 - b. Alasan: Kini terdapat persepsi yang kuat dalam masyarakat bahwa perempuan merupakan pihak yang lebih lemah dibandingkan laki-laki. Banyak yang menyatakan bahwa perempuan memiliki kemampuan yang lebih rendah dibandingkan laki-laki. Pemberian kuota khusus untuk perempuan di parlemen hanya akan memperkuat persepsi bahwa perempuan hanya dapat sampai diparlemen apabila mereka diberikan bantuan terlebih dahulu, bukan karena mereka memiliki kemampuan yang sama dengan laki-laki dan dapat memenangkan persaingan untuk menjadi wakil rakyat. Dengan demikian, mosi ini menguatkan persepsi yang salah,
-

yaitu bahwa perempuan tidak mampu sampai pada tingkat yang setara dengan laki-laki kecuali diberikan bantuan khusus.

- c. Bukti: Di Uganda, opini publik yang tidak mendukung pemberdayaan perempuan meningkat pesat setelah diimplementasikannya kuota parlemen seperti dalam mosi ini.
- d. Kesimpulan: Kuota untuk perempuan dalam parlemen hanya akan memperkuat persepsi negatif yang mendegradasi perempuan, menjauhkan kita dari kemajuan sosialisasi tentang kesetaraan gender. Apabila tim memiliki lebih dari satu argumen, harus dipastikan bahwa setiap argumen yang disampaikan bersifat konsisten dan tidak saling kontradiksi.

4. Sanggahan

Sanggahan merupakan respons terhadap argumen tim lawan yang terelaborasi secara jelas. Sanggahan disampaikan dalam debat guna membuktikan bahwa argumen tim lawan tidak sepenting yang mereka kemukakan. Sama halnya dengan argumen, sanggahan yang baik harus memuat alasan, bukti, dan kesimpulan. Dalam merespons argumen tim lawan, sanggahan dapat menunjukkan bahwa argumen tersebut:

- a) Tidak relevan terhadap poin yang ingin dibuktikan

Contohnya:

Argumen: “Prostitusi seharusnya dilarang karena prostitusi menciptakan lebih banyak situs porno di internet”.

Sanggahan: “Jumlah situs porno di internet tidak memiliki hubungan sama sekali dengan dilegalkannya prostitusi. Kenyataannya adalah situs porno dapat diakses di banyak negara, terlepas dari negara tersebut melegisasikan prostitusi atau tidak.

- b) Tidak logis Contohnya:

Argumen: “Siswa seharusnya diperbolehkan untuk merokok di sekolah karena hal tersebut akan menciptakan perlawanan yang lebih kuat dari perokok pasif sehingga akhirnya akan terdapat penurunan jumlah perokok di sekolah. Sanggahan: “Argumen ini tidak logis, karena memperbolehkan siswa untuk merokok hanya akan menciptakan kondisi permisif yang akan mendorong lebih banyak siswa untuk merokok. Kenyataannya adalah sebagian besar siswa merokok justru karena tekanan dari teman sebaya. Apabila sekolah juga mendukung tekanan lingkungan pertemanan ini, maka fakta bahwa merokok adalah hal yang buruk akan bersifat kabur dan semakin banyak siswa akan berpikiran bahwa merokok itu baik, dan mereka juga ikut merokok.”

c) Salah secara moral Contohnya:

Argumen: “Pemerintah seharusnya mendukung hukuman mati karena hal tersebut akan menurunkan jumlah populasi di negara kita”.

Sanggahan: “Membunuh orang hanya demi menurunkan angka populasi merupakan suatu tindakan yang tidak bermoral. Individu memiliki hak untuk hidup dan pemerintah seharusnya tidak mengambil hak itu hanya karena mereka sedang kesusahan dalam mengatur jumlah populasi dalam negeri.”

d) Benar, tetapi tidak penting atau memiliki dampak yang tidak dapat diterima

Contohnya:

Argumen: “Pemerintah seharusnya melarang MTV karena terdapat beberapa program yang tidak berhubungan dengan musik.:

Sanggahan: “Memang benar bahwa beberapa program MTV tidak berhubungan dengan musik, namun pemerintah seharusnya tidak melarang MTV hanya karena mempunyai program di luar musik. Pemerintah akan mengalami kerugian jika mengharuskan stasiun TV menyiarkan program yang sama dengan nama stasiunnya.

e) Didasarkan pada fakta yang salah, ataupun interpretasi yang salah terhadap fakta.

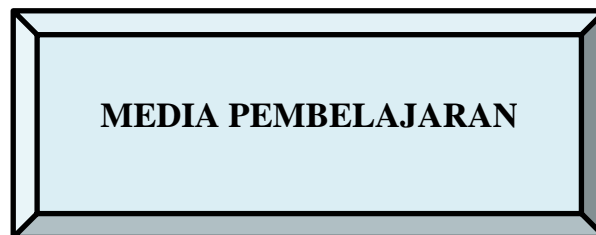
Contohnya:

Argumen: “Tingkat pembunuhan semakin meningkat di AS. Hal ini dikarenakan beberapa negara telah menghapuskan hukuman mati.”

Sanggahan yang mungkin disampaikan:

1. “Tingkat pembunuhan tidak meningkat di AS. Bukti menunjukkan bahwa.....”.
2. “Apabila angka pembunuhan semakin meningkat, hal ini disebabkan oleh lebih banyaknya pembunuhan yang dilaporkan dibandingkan sebelumnya. Dengan demikian, secara kenyataan angka pembunuhan sebenarnya tidak meningkat”
3. Bukti menunjukkan bahwa hukuman mati (pembunuhan yang dilakukan oleh Negara) dapat mengindikasikan dukungan terhadap kejahatan yang berat dan justru mengakibatkan peningkatan kejahatan yang berat dibandingkan menurunkannya.





LINK MEDIA PEMBELAJARAN PPT :

<https://drive.google.com/file/d/1Yj2LPmlzi6CFbpoIzxoU9CyqIZDvc1G7/view?usp=sharing>

LINK VIDEO PEMBELAJARAN :

https://youtu.be/KjALE_bpCAE



" DEBAT "

Oleh :
Hisbul Watan
NIM 2020



TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan *TPACK* dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*, peserta didik dapat menghubungkan dan mengonstruksi permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan dari debat secara lisan untuk menunjukkan esensi dari debat dengan kritis, bekerja sama, dan komunikatif selama proses pembelajaran

DEBAT

YES

NO!



**DEFINISI
DEBAT ?**



**DEBAT
BAHASA
INDONESIA**

?



**UNSUR-
UNSUR
DEBAT**

Definisi Debat



Apa itu debat ?

Berdasarkan [Kamus Besar Bahasa Indonesia \(KBBI\)](#), kata “debat” berarti pembahasan dan pertukaran pendapat mengenai suatu hal, disertai saling memberi alasan untuk mempertahankan pendapat masing-masing. Alasan-alasan tersebut bisa didukung oleh informasi, data, dan fakta yang berkaitan dengan materi debat.

Jadi, Debat merupakan pertentangan argumentasi

Debat Bahasa Indonesia ?

Debat Bahasa Indonesia Sistem Parlementer



TIM AFIRMATIF
tim yang mendukung mosi



TIM OPOSISI
tim yang menolak mosi

UNSUR-UNSUR DEBAT

Mosi atau topik merupakan pernyataan positif yang akan menentukan arah dan isi dari suatu debat. Dalam debat, yang ditentukan sebagai sisi Pemerintah/Positif harus argumentasi dalam rangka mendukung mosi, sementara tim sisi Oposisi/Negatif harus paparkan argumen dalam rangka tidak mendukung atau menolak mosi tersebut.

DEFINISI

1

MOSI/TOPIK

Debat dapat berlangsung dengan teratur apabila setiap tim memiliki pemahaman yang sama mengenai arti dari mosi. Oleh karena itu, dibutuhkan definisi yang jelas agar setiap orang dapat memahami ruang lingkup perdebatan



2

Setelah definisi disetujui, baik tim sisi Pemerintah/Afirmatif maupun tim sisi Opoisisi/Negatif harus menyampaikan argumentasi-argumentasi masing-masing mengenai alasan mereka mendukung atau tidak mendukung topik tersebut.

SANGGAHAN

3

ARGUMEN

Sanggahan merupakan respons terhadap argumen tim lawan yang terelaborasi secara jelas. Sanggahan disampaikan dalam debat guna membuktikan bahwa argumen tim lawan tidak sepenting yang mereka kemukakan. Sama halnya dengan argumen, sanggahan yang baik harus memuat alasan, bukti, dan kesimpulan

4

LATIHAN DEBAT

AFIRMASI



MODERATOR



OPOSISI



**MOSI: DINAMIKA PEMBELAJARAN DARING
DI MASA PANDEMI COVID 19**



TERIMA KASIH

